

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian ini yang membahas mengenai hubungan antara regulasi emosi dan kecenderungan perilaku *cyber aggression* pada remaja di Yogyakarta.

Variabel Bebas : Regulasi Emosi

Variabel Tergantung : Kecenderungan *Cyber aggression*

B. Definisi Operasional

1. Kecenderungan *Cyber aggression*

Kecenderungan *cyber aggression* merupakan bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja di Yogyakarta secara sengaja melalui media sosial, khususnya pada platform media sosial seperti Instagram, TikTok, X (Twitter), WhatsApp, dan Facebook. Perilaku ini bertujuan untuk menyakiti, mempermalukan, merugikan, atau mengeksklusi individu atau kelompok secara emosional dan psikologis dalam ruang daring. Aspek-aspek *cyber aggression* yaitu *impersonation*, *visual sexual cyber-aggression*, dan *verbal aggression dan exclusion*.

Dalam penelitian ini, pengukuran kecenderungan *cyber aggression* dilakukan menggunakan instrumen *Cyber Aggression Scale for Adolescent*, yang terdiri atas 12 butir pernyataan. Setiap item dijawab oleh responden dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yakni

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

2. Regulasi Emosi

Regulasi emosi merujuk pada kemampuan remaja di Yogyakarta dalam mengenali, memahami, serta mengelola emosi negatif yang muncul dalam berbagai situasi, khususnya saat menghadapi tekanan emosional dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun melalui media digital. Emosi negatif yang dimaksud mencakup perasaan marah, kecewa, sedih, tersinggung, hingga rasa frustrasi yang sering kali muncul dalam masa remaja sebagai bagian dari proses perkembangan psikososial. Aspek-aspek regulasi emosi yaitu *acceptance of emotional response*, *engaging in goal directed behavior*, *control emotional response*, *strategies of emotional response*.

Pada penelitian ini, regulasi emosi diukur menggunakan Skala regulasi emosi yang dikembangkan berdasarkan teori Gross. Skala tersebut terdiri dari 38 butir pernyataan, yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai strategi regulasi emosi pada individu.

C. Subjek Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya berjumlah kecil, kemudian sampel ini diminta memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel menjadi semakin banyak. Adapun karakteristik subjeknya:

1. Remaja berusia 12-18 tahun
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
3. Berdomisili di Yogyakarta
4. Aktif menggunakan media sosial (Minimal penggunaan 1 jam/hari)

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui skala psikologis. Jenis skala yang diterapkan adalah skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Menurut Azwar (2019), penggunaan respons sesuai-tidak sesuai umum diterapkan dalam instrumen yang mengevaluasi kondisi internal individu, di mana pilihan jawaban mencerminkan kecenderungan positif, netral, maupun negatif terhadap pernyataan yang diberikan. Penilaian dalam skala ini disusun secara berjenjang, dimulai dari skor terendah di sisi kiri hingga skor tertinggi di sisi kanan.

Tabel 3. 1 Model Likert

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

1. Skala Kecenderungan *Cyber Aggression*

Penelitian ini memodifikasi instrumen pengukuran *cyber aggression* yang sebelumnya telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Hamida dkk (2023). Skala tersebut pada dasarnya merujuk

pada *Cyber Aggression Scale for Adolescents* (CYBA) yang dikembangkan oleh Álvarez-García (2016). Skala yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan tiga aspek utama, yang kemudian dijabarkan ke dalam dua belas pernyataan untuk mengukur masing-masing aspeknya. Modifikasi dilakukan oleh peneliti pada skala ini, khususnya pada pilihan respons, yang semula menggunakan kategori Setuju–Tidak setuju diubah menjadi sangat sesuai–sangat tidak sesuai.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Kecenderungan *Cyber Aggression* Sebelum Uji Coba

Aspek	Butir <i>Favorable</i>		Butir <i>Unfavorable</i>	
	Nomor Aitem	Total	Nomor Aitem	Total
<i>Impersonation</i>	1, 2, 3	3	-	0
<i>Visual-Sexual cyber-aggression</i>	4, 5, 6	3	-	0
<i>Verbal cyber-aggression and exclusion</i>	7, 8, 9, 10, 11, 12	6	-	0
Total Aitem	12		0	
Jumlah Aitem Keseluruhan		12		

2. Skala Regulasi Emosi

Penelitian ini memodifikasi skala regulasi emosi yang dikembangkan oleh Sari dan Naqiyah (2023) berdasarkan teori Gross (2014). Skala ini disusun berdasarkan empat aspek utama yang masing-masing dikembangkan lebih lanjut menjadi tiga puluh delapan pernyataan sebagai indikator pengukuran. Modifikasi dilakukan oleh peneliti pada skala ini, khususnya pada pilihan respons, yang semula menggunakan empat kategori jawaban diubah menjadi lima kategori jawaban menjadi sangat sesuai-sangat tidak sesuai.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Regulasi Emosi Sebelum Uji Coba

Aspek	F		UF	
	Aitem	Total	Aitem	Total
1. <i>Acceptance of emotional responses</i>	1, 2, 6, 7,	4	3, 4, 5, 8	4
2. <i>Engaging in goal directed behavior</i>	9	1	10, 11, 12	5
3. <i>Control emotion responses</i>	15, 16, 17, 19	4	13, 14, 18, 20, 21, 22	6
4. <i>Strategies to emotion regulation</i>	23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32	10	29,	4
		18		14

E. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 22, menyesuaikan dengan karakteristik pendekatan kuantitatif yang memerlukan pengolahan data secara statistik. Menurut Azwar (2022), analisis korelasional merupakan teknik pengolahan data yang bertujuan untuk adalah untuk mengetahui kekuatan arah hubungan yang ada diantara variabel-variabel. Pada penelitian ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* (regulasi emosi) dan variabel *dependent* (*cyber aggression*).

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Menurut Sugiyono (2021), salah satu metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov*, terutama apabila jumlah sampel ≥ 50 . Dalam uji ini, data dikatakan berdistribusi normal

apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen memenuhi asumsi linearitas. Prosedur uji linearitas dilakukan dengan mengevaluasi signifikansi dari *test for linearity*, di mana nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menandakan adanya hubungan linear yang signifikan antara kedua variabel. Selain itu, nilai signifikansi untuk *deviation from linearity* diperiksa untuk mendeteksi kemungkinan adanya penyimpangan dari pola linear. Jika nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas. Menurut Sugiyono (2021) pentingnya uji linearitas sebagai salah satu syarat utama dalam analisis parametrik.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis melalui metode korelasi *Pearson Product Moment* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang memiliki skala pengukuran interval atau rasio (Azwar, 2022). Sebelum penerapan teknik ini, penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar berupa distribusi normal dan pola hubungan yang linear antara variabel. Azwar (2021) menyatakan bahwa uji korelasi Pearson merupakan

pendekatan yang tepat dalam menganalisis keterkaitan linear antarvariabel, dengan catatan bahwa persyaratan normalitas dan linearitas harus dipenuhi terlebih dahulu. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka alternatif yang dapat digunakan adalah uji korelasi *Spearman Rho*.

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2022) validitas isi adalah usaha untuk membuktikan sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk menghitung validitas isi melalui metode try out, peneliti mengumpulkan penilaian langsung dari subjek penelitian (remaja 12–18 tahun) sebanyak 50 orang. Setiap subjek menilai sejauh mana setiap aitem merepresentasikan konstruk yang diukur dengan menggunakan skala validitas dari 1 hingga 5 (1 = tidak relevan sama sekali, 5 = sangat relevan). Rumus *Aiken's V* adalah sebagai berikut:

$$V = \Sigma s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

Σ = Total skor yang diberikan (n) dalam satu aitem $s = r - l_0$

r = skor yang diberikan oleh setiap subjek

l_0 = skor terendah pada skala validitas (1)

c = skor tertinggi pada skala validitas (5)

n = jumlah subjek (rater) yang menilai

Koefisien *Aiken's V* dibentuk dari total selisih skor, jumlah rater, dan rentang skala validitas yang berjalan dari 1 hingga 5, menghasilkan nilai antara 0 hingga 1; apabila V melebihi 0,5, butir tersebut dikategorikan sah karena dianggap mampu mewakili konstruk yang diukur (Azwar, 2022).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian penulis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS for Windows versi 25. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten dalam mengukur suatu fenomena, meskipun digunakan dalam berbagai kondisi atau waktu yang berbeda. Untuk menilai reliabilitas instrumen, penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal, yaitu sejauh mana item-item dalam instrumen saling berkorelasi dan mengukur konstruk yang sama. Mengacu pada standar yang dikemukakan oleh Azwar (2022), suatu instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang dapat diterima apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* mencapai 0,80 atau lebih. Selanjutnya, apabila nilai alpha mendekati 0,90 hingga 1,00, maka instrumen tersebut dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik dan memuaskan.

G. Rancangan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Prosedur penelitian merupakan tahapan yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa tahapan dalam penelitian :

a) Persiapan Penelitian

- 1) Peneliti mengusulkan judul penelitian kepada dosen pembimbing untuk memperoleh persetujuan resmi
- 2) Melakukan sesi konsultasi bersama dosen pembimbing guna mendapatkan bimbingan dan saran yang relevan terhadap rencana penelitian
- 3) Menyempurnakan proposal penelitian sesuai dengan masukan dan koreksi yang telah diberikan
- 4) Melaksanakan seminar proposal sebagai tahapan penilaian akademik yang harus dilalui

b) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun serta menyiapkan alat ukur penelitian berupa daftar pernyataan yang nantinya akan melalui proses validasi. Setelah validasi selesai dilakukan, peneliti melanjutkan dengan merancang skala likert dalam format *Google Form* guna mempermudah akses dan pengisian oleh para responden.

c) Menyebar Skala

Setelah kuesioner selesai disusun dan diunggah dalam bentuk *Google Form*, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan instrumen tersebut kepada responden yang telah ditentukan, yaitu remaja yang berdomisili di Kota Yogyakarta. Penyebaran dilakukan secara daring melalui berbagai platform media sosial yang umum digunakan oleh remaja, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, dan *Telegram*, dengan harapan dapat menjangkau lebih banyak partisipan dalam waktu yang lebih efisien. Selain itu, penyebaran secara daring juga memungkinkan responden untuk mengisi kuesioner secara fleksibel sesuai waktu dan tempat yang nyaman bagi mereka.

d) Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa dokumen, berkas digital, maupun sumber lain yang relevan dan mendukung tujuan studi. Prosedur pengumpulan data dilakukan secara terstruktur dan terencana guna menjamin bahwa seluruh informasi yang diperoleh dapat digunakan secara optimal dalam proses analisis, serta berkontribusi secara signifikan terhadap perumusan kesimpulan penelitian yang akurat dan terpercaya.

e) Analisis Data

Tahap analisis data adalah langkah penting dalam penelitian, di mana peneliti mengolah, menilai, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan temuan yang sah dan berarti.

f) Interpretasi

Berdasarkan analisis data, peneliti melakukan interpretasi untuk memahami makna temuan dan implikasinya. Pada tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil uji statistik untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan signifikansi data. Interpretasi ini membantu mengidentifikasi pola atau hubungan antarvariabel dan membandingkan hasil dengan teori atau penelitian sebelumnya. Hasilnya digunakan untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu dan praktik.

g) Kesimpulan

Kesimpulan adalah rangkuman dari penelitian yang mencakup temuan utama dan hasil analisis yang signifikan. Pada tahap ini, peneliti menilai apakah tujuan penelitian tercapai dan bagaimana temuan berkontribusi pada bidang studi. Kesimpulan juga memberikan dasar untuk rekomendasi praktis dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dengan mengidentifikasi keterbatasan dan aspek yang perlu dieksplorasi.